

**KONTRIBUSI SEKTOR KETENAGAKERJAAN TERHADAP
PEMBENTUKAN STRUKTUR EKONOMI DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi
Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

YORIZAL ANANTO NUGROHO
B 300 120 070

**EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI SEKTOR KETENAGAKERJAAN TERHADAP
PEMBENTUKAN STRUKTUR EKONOMI DAERAH PROVINSI JAWA
TENGAH**

NASKAH PUBLIKASI

oleh:

YORIZAL ANANTO NUGROHO
B300 120 070

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Muhammad Arif, SE, M.Ec, Dev

HALAMAN PENGESAHAN

KONTRIBUSI SEKTOR KETENAGAKERJAAN TERHADAP PEMBENTUKAN
STRUKTUR EKONOMI DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH

OLEH

YORIZAL ANANTO NUGROHO

B300 120 070

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 30 April 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Muhammad Arif, Se, M.Ec.Dev
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Triyono, M.S.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan,


Dr. Triyono, S.E., M.Si.

NIK.642

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 April 2016

Penulis



Yorizal Ananto Nugroho

KONTRIBUSI SEKTOR KETENAGAKERJAAN TERHADAP PEMBENTUKAN STRUKTUR EKONOMI DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi daerah tercermin dalam PDRB per kapita apabila pertumbuhan PDRB maupun PDRB per kapita tinggi berarti terdapat lebih banyak kesempatan kerja yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang didapat juga lebih tinggi. Tenaga kerja yang terampil dan terdidik menjadi syarat terciptanya pertumbuhan ekonomi yang positif, dimana kualitas tenaga kerja harus dibekali dengan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor ketenagakerjaan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014. Variabel dependen berupa PDRB Provinsi Jawa Tengah (PDRB), sedangkan variabel independen berupa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat UMK (UMK), Tingkat Pendidikan Masyarakat Usia Kerja (Tingkat Pendidikan) dan Indeks Pembangunan Terbuka (HDI). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model regresi data panel yang paling tepat. Berdasarkan uji validitas pengaruh atau uji t, tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, umk dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB. Berdasarkan uji F, Tingkat Pengangguran, UMK, Tingkat Pendidikan dan IPM secara serempak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci : tingkat pengangguran terbuka, umk, tingkat pendidikan, ipm dan regresi data panel

ABSTRACT

Regional economic growth is reflected in the GDP per capita. When GDP growth and the GDP per capita is high, it means that there are more chances of better employment and higher income level which is obtained. A skilled and educated labor is a requirement to create positive economic growth, which the quality of the labor must be equipped with proper education and relevant with the needs of the labor itself. This study aimed to analyze the effect of the employment sector to the GDP of Central Java province Years 2011-2014. The dependent variable of this study is in the form of the GDP of Central Java Province (GDP), while the independent variables of this study are Unemployment Rate (TPT), Level UMK (UMK), Public Education Level of Working Age (Education Level) and Open Development Index (HDI). This study uses secondary data with panel data regression analysis techniques. The results showed that the Fixed Effects Model (FEM) is the most appropriate panel data regression model. Based on test validity or the effect of t test, level of education had no significant effect to the GDP, while the unemployment rate significantly and negatively influences the

GDP. On the other hand, UMK and human development index has significant positive effect on the GDP. Based on the F test, the Unemployment Rate, UMK, education level and IPM significantly influence the GDP of Central Java province.

Keywords: open unemployment rate, umk, level of education, ipm and panel data regression

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi daerah tercermin dalam PDRB per kapita (Pratiwi dan Sutrisna, 2014), apabila pertumbuhan PDRB maupun PDRB per kapita tinggi berarti terdapat lebih banyak kesempatan kerja yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, serta basis pemungutan pajak yang lebih besar sehingga memungkinkan pemerintah untuk dapat berbuat lebih banyak bagi kesejahteraan masyarakat miskin. (Norton, 2002). Tenaga kerja yang terampil dan terdidik menjadi syarat terciptanya pertumbuhan ekonomi yang positif, dimana berarti kualitas tenaga kerja harus dibekali dengan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Faktor penentu dalam peningkatan keterampilan tenaga kerja adalah pendidikan, dimana pendidikan berhubungan erat dalam pembangunan karakter, sekaligus menjadi salah satu investasi sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Teori Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Sedangkan salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah IPM (Todaro, 2003:150). Tujuan kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran. Salah satu ukuran kemakmuran terpenting adalah pendapatan, dimana kemakmuran akan tercipta karena ada kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Pendapatan regional adalah tingkat (besarnya) pendapatan masyarakat pada suatu daerah.

B. LANDASAN TEORI

1. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pertambahan yang sebenarnya atas barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara perlu dihitung pendapatan nasional riil, yaitu Produk Domestik Bruto atau Produk Nasional Bruto.

a. Produk Domestik Bruto

Di negara-negara berkembang, konsep Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) merupakan suatu konsep yang paling penting jika dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya. Produk Domestik

Bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu.

b. **Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk. Hal ini disebabkan perhitungan PDRB yang lebih menyempit dari perhitungan PDB. PDRB hanya mengukur pertumbuhan perekonomian di lingkup wilayah, pada umumnya wilayah provinsi atau kabupaten.

2. Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro, pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja dan merupakan salah satu faktor yang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain faktor produksi, jumlah tenaga kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Tingkat Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori human capital, modal manusia merupakan salah satu modal yang dapat disejajarkan dengan modal fisik dan sumberdaya alam dalam menciptakan output di suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai seseorang maka produktivitas orang tersebut akan semakin tinggi pula.

4. Upah Minimum dengan Pertumbuhan Ekonomi

Upah merupakan faktor utama yang dapat mendorong semangat kerja sehingga diharapkan produktivitas perusahaan akan semakin meningkat. Dengan dipenuhinya hak pekerja dalam pemberian upah yang selayaknya, dimungkinkan tidak akan terjadi masalah mengenai tuntutan upah oleh para pekerja (Devanto dan Putu, 2011: 270-272). Salah satu ungsi upah secara umum, yaitu ntuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien, untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. (Mankiw, 2000:158).

5. Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi

Adanya pengangguran yang semakin meningkat akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal ini terjadi karena pengangguran menyebabkan kegiatan perekonomian semakin menurun yang ditandai dengan rendahnya pendapatan yang diperoleh masyarakat, dengan demikian daya beli masyarakat semakin berkurang, permintaan terhadap barang-barang hasil produksi juga semakin menurun, sehingga menyebabkan sulitnya memberi

kepercayaan terhadap kalangan investor (pengusaha) untuk melakukan perluasan atau pendirian industri baru. Dengan demikian akan menyebabkan tingkat investasi menurun sehingga pertumbuhan ekonomipun tidak akan terpacu. (Budiono,2002).

6. Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi (Todaro, 2006:54). Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah IPM (Todaro, 2003:150).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber hasil penelitian yang telah ada serta laporan-laporan dari instansi tertentu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Untuk menganalisis pengaruh sektor ketenagakerjaan yang diwakili oleh UMK, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan Masyarakat Usia Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pembentukan pertumbuhan ekonomi daerah Jawa Tengah penelitian ini menggunakan analisis data panel. Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek, tetapi meliputi beberapa periode. Data silang terdiri atas beberapa atau banyak objek dengan beberapa jenis data. Model regresi data panel bisa dirumuskan sebagai berikut. (Winarno,2009:91)

$$\text{PDRB}_{it} = \beta_0 - \beta_1 \text{TPT}_{it} + \beta_2 \text{UMK}_{it} + \beta_3 \text{TingkatPendidikan}_{it} + \beta_4 \text{HDI}_{it} + \mu_{it}$$

Dimana :

PDRB : Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku Kabupaten/Kota Jawa Tengah

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Jawa Tengah

UMK : Tingkat UMK Kabupaten/Kota Jawa Tengah

TingkatPendidikan : Tingkat Pendidikan Kabupaten/Kota Jawa Tengah

HDI : Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Jawa Tengah

i : Menunjukkan Kota atau Kabupaten

t : Menunjukkan deret waktu 2011-2014

β : Menunjukkan arah dan pengaruh masing-masing variabel

μ : Faktor gangguan atau tidak dapat diamati

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Hasil Regresi Data Panel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Variabel	Koefisien Model		
	PLS	FEM	REM
C	1,807400	-9,668432	-4,519783
TPT	0.006220	-0,082943	-0,049506
UMK	1,440786	2,115229	1,749348
Tingkat Pendidikan	4.70E-06	1,75E-06	4,29E-06
HDI	-0.019344	0,027656	0,015677
Error term	4.616486	2,881220	4,289593
R ²	0,550641	0,950856	0,497638
Prob.F-Statistik	0,000000	0,000000	0,000000

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil regresi data panel yang diolah menggunakan program E-views7. Model yang tepat yang ditunjukkan tabel di atas adalah *Fixed Effect Model*, sehingga interpretasi ekonomi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pengangguran terhadap PDRB (pertumbuhan ekonomi)

Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan tingkat pengangguran kabupaten/kota se Jawa Tengah mempengaruhi tingkat PDRB (pertumbuhan ekonomi) di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah Tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat PDRB (pertumbuhan ekonomi) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2014. Artinya, semakin berkurangnya pengangguran di suatu wilayah, maka tingkat PDRB yang dihasilkan akan meningkat, begitu juga berlaku kebalikannya.

b. Tingkat UMK terhadap PDRB (pertumbuhan Ekonomi)

Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan tingkat UMK kabupaten/kota se Jawa Tengah mempengaruhi tingkat PDRB (pertumbuhan ekonomi) di Provinsi Jawa Tengah. Tingkat UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat PDRB (pertumbuhan ekonomi) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2014. Artinya, semakin tinggi tingkat umk suatu daerah maka semakin tinggi jumlah PDRB yang dihasilkan.

c. Tingkat Pendidikan terhadap PDRB (pertumbuhan ekonomi)

Output hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat kabupaten/kota se Jawa Tengah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat PDRB

(pertumbuhan ekonomi) yang dihasilkan. Hal ini disebabkan persebaran penduduk yang memilih untuk bekerja diluar Provinsi dan tidak semua angkatan kerja di Jawa Tengah memilih untuk bekerja di dalam wilayahnya sendiri, sehingga tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh masyarakat tidak mempengaruhi tingkat PDRB (pertumbuhan ekonomi) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2014.

d. IPM terhadap PDRB (pertumbuhan ekonomi)

Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan indeks pembangunan manusia mempengaruhi kabupaten/kota se Jawa Tengah mempengaruhi tingkat PDRB (pertumbuhan ekonomi) di Provinsi Jawa Tengah. Indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap PDRB (pertumbuhan ekonomi), sebab jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi. Pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah IPM.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Data Panel Kontribusi Sektor Ketenagakerjaan Terhadap Pembentukan Struktur Ekonomi Daerah Provinsi Jawa Tengah dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa daerah dengan PDRB tertinggi terletak di tiga wilayah yaitu : Kota Semarang, Kudus dan Cilacap, Kota Semarang masih menjadi daerah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Jawa Tengah, hal tersebut mengartikan bahwa peran semarang sebagai core of economic di Jawa Tengah belum tergantikan, PDRB tertinggi kedua adalah Kota Kudus, sektor utama penggerak perekonomian di kudus masih didominasi oleh sektor industri, sedangkan Cilacap merupakan daerah penghasil sumber daya mineral di Jawa Tengah bahkan nasional sehingga pembentukan PDRB di wilayah ini sangat didominasi dari sektor mineral dan pertambangan. PDRB dengan kategori sedang, terletak di sekitar dearth dengan PDRB tinggi, misalnya Kendal dan Kab Semarang yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang, kemudian Pati yang berbatasan langsung dengan Kota Kudus dan Brebes serta Banyumas yang berbatasan langsung dengan Cilacap, hanya Surakarta saja yang letaknya tidak berseberangan.
2. Pengujian model menggunakan uji chow menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan daripada model PLS. Selanjutnya, dengan dilakukannya uji Hausman menunjukkan model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model REM. Oleh karena itu, penelitian ini memutuskan menggunakan model FEM karena model FEM lebih tepat dari model PLS dan REM.

3. Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) pada signifikansi (α) sebesar 0,05, Variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah, sedangkan Tingkat Pengangguran, UMK dan IPM berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014.
4. Berdasarkan uji statistik F (uji F) Variabel Tingkat Pengangguran, UMK, Tingkat Pendidikan dan IPM secara serempak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah.
5. Hasil uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan besarnya nilai *Rsquared* sebesar 0,950856 atau 95,08 % artinya variasi variabel independen dalam model (Tingkat Pengangguran terbuka, UMK, Tingkat Pendidikan dan HDI) mampu menjelaskan variasi pengaruh terhadap PDRB dalam model, dan sisanya sebesar 0,00492 atau 4,92% variasi dari pengaruh terhadap PDRB yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

F. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan kepada pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah adalah:

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengangguran berpengaruh negative terhadap variabel PDRB. Tingkat pengangguran merupakan salah satu penentu peningkatan PDRB (pertumbuhan ekonomi) pada satu wilayah. Dapat dikatakan pula bahwa tingkat pengangguran mempengaruhi peningkatan PDRB sebab adanya pengangguran yang semakin meningkat akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pemerintah diharapkan mampu menyediakan lapangan pekerjaan atau memberikan bantuan wawasan, pengetahuan dan kemampuan jiwa kewirausahaan kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) supaya pengangguran mampu terserap dan berkurang sehingga pertumbuhan ekonomi akan tercapai.
2. Hasil penelitian variabel UMK berpengaruh positif terhadap PDRB. Pemerintah diharapkan mampu menyeimbangkan antara kenaikan UMK dengan penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan produktivitas atau meningkatkan output, sementara disisi buruh dapat hidup lebih layak.
3. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti meningkatkan kualitas pendidikan daerah dan mengadakan pelatihan bagi warga masyarakat untuk meningkatkan ketrampilan dan mengembangkan kreatifitas, agar tenaga kerja yang ada memiliki daya saing dengan kualitas yang baik, serta diharapkan mampu menciptakan lapangan usaha sendiri. Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta perlunya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sebagai human capital investment sehingga kualitas sumberdaya manusia semakin baik..

4. Dari hasil penelitian melihat pengaruh positif dari kenaikan IPM terhadap PDRB, maka diharapkan pemerintah pusat atau daerah untuk dapat memberikan atau mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat lebih meningkatkan IPM. Adapun kebijakan yang ada harusnya lebih diawasi dan diperketat sehingga pada akhirnya akan tepat sasaran.
5. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan lebih lanjut baik dengan cara mengembangkan variabel maupun analisis demi sempurnanya hasil penelitian.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln .1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Badan Penerbit STIE YKPN
- Baltagi, B.H., (2005), *Econometrics Analysis of Panel Data*, 3rd edition, John Wiley & Sons Ltd. Chichester, England.
- Budiono, Dr.2002. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPEE
- Devanto dan Putu. 2011. Kebijakan Upah Minimum Untuk Perekonomian Yang Berkeadilan: Tinjauan Uud 1945. *Journal of Indonesian Applied Economics*. Vol. 5 No. 2 Oktober 2011, 269-285. BRAWIJAYA Malang.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N.Gregory,(2000), *Teori Makroekonomi*, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga.
- Norton, Seth. 2002. Economic Growth And Poverty: In Search of Trickle-Down. *Cato Journal*, 22(2): pp: 263-275.
- Pratiwi, Seruni dan Ketut Sutrisna. 2014. Pengaruh PDRB Per Kapita, Pendidikan, Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional*. Medan: Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi regional, Teori dan Aplikasi*, PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat, Jakarta
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003. (2003), *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P., dan Smith, Stephen C. (2006). *Pembangunan Ekonomi/ Edisi Kesembilan, Jilid 1* (Alih Bahasa: Haris Munandar dan Puji A.L.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonomika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.